

**DESKRIPSI KEMAMPUAN CALON GURU BIOLOGI DALAM MENYUSUN  
PERANGKAT PENILAIAN BERBASIS KURIKULUM 2013**  
**The Description of Biology Future Teacher Ability in Composing  
The 2013 Curriculum Based Assessment Devices**

**Dasrieny Pratiwi<sup>1)</sup> dan Hening Widowati<sup>2)</sup>**

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro  
Jalan Ki Hajar Dewantara No. 116 Kota Metro Lampung 34111

<sup>1)</sup>Telp. 0725-42445-42454

<sup>2)</sup>HP. 081933577463 / 085855777336

[dasryenyp@yahoo.com](mailto:dasryenyp@yahoo.com) / [hwummetro@gmail.com](mailto:hwummetro@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian deskriptif yang telah dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi terkait informasi tentang kemampuan mahasiswa calon guru biologi dalam menyusun perangkat penilaian berbasis kurikulum 2013 (K-13). Sebanyak 12 perangkat penilaian yang dibuat mahasiswa calon guru biologi dianalisis. Untuk menjangkau persepsi mahasiswa terhadap kemampuan menyusun perangkat penilaian berbasis K-13 diambil dengan menggunakan angket dari mahasiswa yang mengambil matakuliah *microteaching* T.A. 2013/2014 di Universitas Muhammadiyah Metro. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa calon guru biologi dalam menyusun perangkat penilaian berbasis K-13 yang sesuai dengan prosedur evaluasi terkategori baik sebanyak 75%. Sebanyak 50% terkategori sangat baik dalam menyusun instrumen kognitif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 41,67% terkategori sangat kurang dalam pembuatan instrumen penilaian afektif, dan sebanyak 83,33% terkategori sangat kurang dalam membuat instrumen psikomotorik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian terungkap dari angket yang dibagikan ke mereka dinyatakan bahwa sebanyak 50% menyatakan mengalami kesulitan dalam menyusun penilaian psikomotor dibandingkan dengan penilaian afektif dan 100% persen menyatakan bahwa lebih mudah menyusun penilaian kognitif dibandingkan penilaian afektif.

**Kata kunci:** perangkat penilaian, kurikulum 2013

**Abstract**

A descriptive research has been done in order to obtain a description related to information of the biology future teacher ability in composing the 2013 curriculum (K-13) based assessment devices. The 12 assessment devices which have been made by biology future teachers were analyzed. Students' perception toward the ability in composing the curriculum (K-13) based assessment devices were collected using questionnaires which were spread to Microteaching students of 2014/2015 academic year in Muhammadiyah University. The data were obtained and then quantitatively analyzed. The results showed that the ability of biology future teacher in composing the curriculum (K-13) based assessment devices which were accordance with the well evaluation procedures are 75%. There are 50% that very well categorized in composing the cognitive instrument which are appropriate with the learning purposes. There are also 41.67% that very less categorized in composing the affective assessment instrument, and 83.33% that very less categorized in composing the psychomotor instrument which appropriate with the learning purposes. Nevertheless, the questionnaires revealed that 50% of students were more difficult in composing the psychomotor assessment compare to affective one. Moreover, 100% of them find it easier to compose cognitive assessment than affective assessment.

**Keywords:** *assessment devices, 2013 curriculum*

## PENDAHULUAN

Sudah menjadi tugas seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, untuk melakukan kegiatan mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menganalisis hasil belajar siswa, serta melakukan tindak lanjut dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Antara kegiatan satu dengan lainnya tentulah saling berkaitan.

Pada kegiatan merencanakan yaitu pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) tentunya guru merancang bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas nantinya, mulai dari merumuskan indikator, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran, sampai dengan merumuskan lembar penilaian yang akan dilaksanakan nantinya.

Tidak hanya sampai disitu, tugas seorang guru tentunya belum selesai, setelah merencanakan tentunya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan dalam RPP ketika membuat perencanaan. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, tentunya, untuk mengetahui pemahaman, potensi, dan hasil belajar siswa, dilakukanlah penilaian. Dari hasil penilaian kemudian di analisis (koreksi), baru kemudian menentukan tindak lanjut dari hasil belajar yang diperoleh.

Selain itu penilaian terhadap hasil belajar siswa memiliki beberapa fungsi antara lain; 1) sebagai alat untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan atau keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru, 2) untuk mengetahui kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, 3) mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar, 4) sebagai sarana umpan balik bagi guru yang bersumber dari siswa, 5) sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, dan 6) sebagai laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa (Sukardi, 2012).

Perolehan hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur yang dimaksud dapat berupa instrumen. Instrumen penilaian yang dibuat guru ini, dapat berupa instrumen tes dan non tes. Hasil belajar dapat dipandang sebagai mutu *output* merupakan bagian dari komponen penjaminan mutu dari sekolah (Meirawan, 2010).

Terjadinya perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013, memberikan arahan pada guru bahwa dalam melaksanakan penilaian tidak hanya difokuskan pada penilaian kognitif saja, namun penilaian itu bersifat menyeluruh. Artinya, penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru, diupayakan dapat menggali potensi peserta didik (siswa) selama siswa mengikuti proses pembelajaran. Penilaian tersebut dikenal dengan istilah penilaian otentik. Penilaian otentik diartikan sebagai proses penilaian *performance* siswa dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam situasi nyata, guru dapat menetapkan kriteria kinerja dan penskoran yang memenuhi aspek reliabilitas dan validitas (Sujarwanta, 2013).

Penilaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013 itu meliputi penilaian terhadap kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bloom, yaitu terdapat tiga jenis domain antara lain domain kognitif, afektif dan psikomotor (Sukardi, 2012). Pada umumnya para guru untuk mengetahui hasil belajar terhadap kompetensi kognitif siswa, perangkat penilaian yang dirumuskan menggunakan dengan cara tes. Tes yang dilakukan berupa tes tertulis, baik dalam bentuk soal Essay ataupun pilihan ganda. Idealnya ketika tes yang dilakukan oleh guru, baiknya di dalamnya terdapat satu set atau lebih item pertanyaan atau pertanyaan yang relevan dengan tujuan tes yang direncanakan oleh guru ketika membuat RPP (Sukardi, 2012).

Sedangkan untuk penilaian hasil belajar terhadap kompetensi afektif dan psikomotor dapat disusun ke dalam instrumen penilaian dalam bentuk non tes, yaitu berupa lembar observasi atau angket. Instrumen penilaian afektif dan psikomotor dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan tentunya dalam penyusunan instrumen tersebut telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ini, maka para guru tentunya beradaptasi dari kurikulum lama ke kurikulum baru. Salah satu adaptasi yang sangat terlihat adalah ketika menyusun instrumen penilaian. Yang biasanya guru hanya menyusun instrumen kognitif, kali ini ditambah dengan instrumen penilaian afektif dan psikomotor. Meskipun sejatinya hasil pembelajaran tidak hanya berupa kemampuan kognitif.

Perubahan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ini pun membawa perubahan bagi mahasiswa calon guru biologi yang mengikuti perkuliahan *microteaching*. Karena calon guru ini nantinya akan diorientasikan mengikuti program PPL (Pratik Pengalaman Lapangan) yaitu mengajar di sekolah. Dimana sekolah yang menjadi tempat PPL itu telah menggunakan kurikulum 2013 maka pada kegiatan *microteaching*, mereka pun diarahkan untuk membuat perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Sebelum pelaksanaan perkuliahan, mahasiswa ini diberikan pembekalan apa dan bagaimana perangkat yang sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya pada instrumen penilaian. Karena nantinya pada perkuliahan *microteaching* mereka diminta untuk membuat perangkat pembelajaran yang didalamnya tentunya ada perangkat penilaian.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan mahasiswa calon guru biologi ini dalam menyusun perangkat penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dari deskripsi kemampuan tersebut, diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri sebagai gambaran potensi yang ia miliki, pihak dosen yang bersangkutan. Serta melalui informasi tersebut diharapkan mampu menemukan solusi yang tepat untuk kedepannya agar menjadi lebih baik dalam menyusun perangkat penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 pada matakuliah *microteaching*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap T.A 2013/2014 pada matakuliah *Microteaching*. Pada perkuliahan ini mahasiswa calon guru biologi ditugaskan untuk membuat perangkat pembelajaran. Diantara perangkat tersebut, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perangkat penilaian yang disusun oleh mahasiswa calon guru biologi. Karena diasumsikan mereka akan mengajar ketika PLL di sekolah yang berlakuk kurikulum 2013, maka perangkat penilaian yang dibuat pun mengacu pada penilaian yang berlaku di kurikulum 2013.

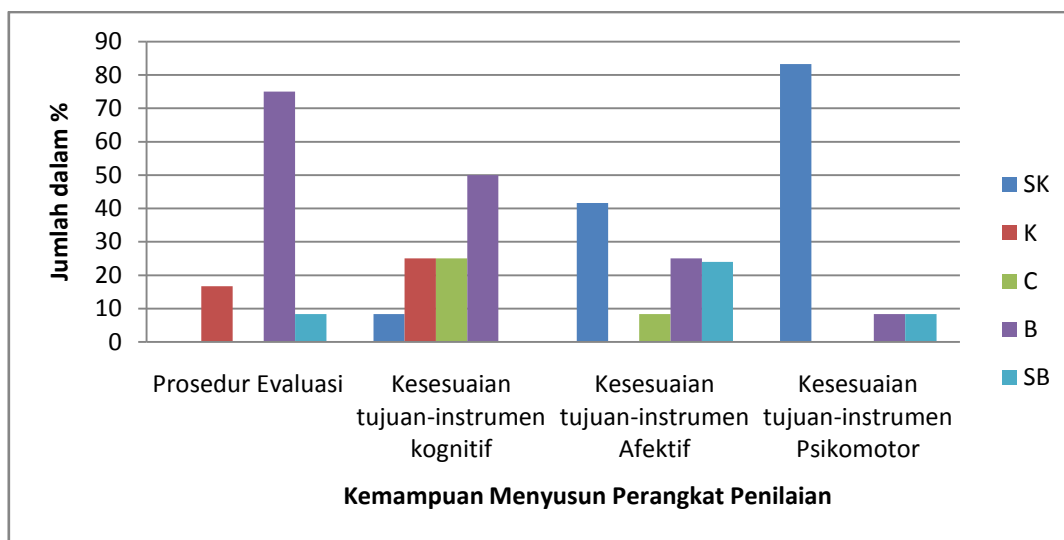
Sebanyak 12 perangkat penilaian yang disusun mahasiswa, dianalisis dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Samani dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada pada penelitian ini. Diantara komponen yang dianalisis yaitu; prosedur evaluasi, kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan instrumen kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada instrumen yang digunakan memiliki penskoran untuk mengukur perangkat penilaian yang dibuat oleh mahasiswa. Skor yang digunakan mulai dari 1-5, dimana memiliki keterangan: 1= sangat kurang, 2 = kurang, 3= cukup, 4 = baik dan 5 = sangat baik.

Selain dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Samani, instrumen lain yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar angket yang diharapkan mampu menjadi data sekunder untuk mendukung data primer. Pengambilan data melalui angket ini dilakukan setelah perkuliahan *microteaching* selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh deskripsi kemampuan mahasiswa calon guru biologi dalam menyusun perangkat penilaian berbasis kurikulum 2013 yang dapat digambarkan melalui persentase kemampuannya pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Persentase Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam Menyusun Perangkat Penilaian Berbasis Kurikulum 2013

Berdasarkan Gambar 1 di atas, memberikan informasi bahwa untuk kemampuan mahasiswa calon guru biologi dalam menyusun perangkat penilaian berbasis kurikulum 2013 yang sesuai dengan prosedur evaluasi, sebanyak 16,67% terkategori kurang, 75% terkategori baik, dan 8,33% terkategori sangat baik. Berikutnya, kesesuaian antara instrumen evaluasi kognitif dengan tujuan pembelajaran, sebanyak 8,33% terkategori sangat kurang, 25% masing-masing terkategori kurang dan cukup, dan 50% terkategori sangat baik.

Selanjutnya, kesesuaian antara instrumen evaluasi afektif dengan tujuan pembelajaran, sebanyak 41,67% terkategori sangat kurang, 8,33% terkategori cukup, dan masing-masing 25% terkategori baik dan sangat baik. Terakhir, kesesuaian antara instrumen evaluasi psikomotorik dengan tujuan pembelajaran, maka sebanyak 83,33% terkategori sangat kurang, dan masing-masing sebanyak 8,33% terkategori baik dan sangat baik.

Kemampuan mahasiswa calon guru biologi dalam merencanakan evaluasi secara umum terkategori baik, namun hal yang paling terlihat dari data adalah, mereka kesulitan dalam membuat instrumen untuk psikomotor. Berdasarkan angket yang dibagikan ke mahasiswa, bahwa lebih dari 50% menyatakan mengalami kesulitan dalam merencanakan penilaian psikomotor dibandingkan dengan penilaian afektif. Dan 100% persen menyatakan bahwa lebih mudah merancang penilaian kognitif dibandingkan penilaian afektif.

Hal ini dapat terjadi, berdasarkan pengalaman wajar saja jika mahasiswa calon guru biologi mengalami kesulitan, karena pengalaman mereka sebagai guru baru dimulai, dan selama mereka menjadi siswa kemungkinan gurunya pun tidak pernah melakukan penilaian psikomotor dan afektif. Artinya guru terbiasa dengan mengukur kemampuan kognitif saja. Sedangkan penilaian yang ada pada kurikulum 2013 ini menekankan kepada penilaian otentik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Evaluasi pembelajaran secara otentik merupakan suatu proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh seorang guru terkait dengan perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, secara tepat bahwa kompetensi (baik kognitif, afektif, maupun psikomotor) telah benar-benar dicapai dan dikuasai oleh siswa (Majid, 2012). Jadi, dalam penerapan evaluasi kurikulum 2013 ini, guru diminta untuk mau dan mampu menggeser paradigma lamanya, dari evaluasi sebatas kognitif menjadi evaluasi pembelajaran otentik (Wiyani, 2013).

Pernyataan yang diperoleh dari angket, mahasiswa calon guru biologi ini tidak mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian kognitif karena mereka cenderung membuat soal-soal dalam bentuk essay, yang mudah untuk dibuat tanpa membuat alternatif pilihan. Menurut Sukardi (2012), soal essay memiliki kelebihan yaitu dapat menggambarkan kemampuan dalam menginterpretasi data melalui jawaban yang diberikan oleh siswa.

Selain essay, mereka membuat tes dengan soal pilihan ganda, maka soal-soalnya pun tidak mereka buat sendiri tetapi mendownload dari internet. Berdasarkan analisis peneliti, soal essay yang dibuat oleh mahasiswa umumnya masih dalam tahap sederhana, kurang memberikan soal-soal yang sifatnya analisis. Sehingga, kemampuan kognitif yang diukur dalam instrumen penilaian yang dibuat mahasiswa masih berapa pada tingkat C1 dan C2.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdhiana (2009), terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun penilaian kognitif, antara lain; 1) menetapkan konsep dasar yang menjadi pokok permasalahan, 2) soal yang dibuat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, 3) pilihan jawaban harus sesuai nalar tetapi bertitik tolak dari konsep yang betul untuk jawaban yang benar dan konsep yang keliru untuk jawaban yang salah, dan pernyataan pilihan jawaban tidak disertai alasan, 4) melihat konsistensi jawaban dan cara berpikir siswa yang merupakan cara untuk menginterpretasikan pemahaman konsep siswa maka buatlah minimal dua soal identik dengan perumusan yang berbeda. Sehingga berdasarkan prinsip yang dikemukakan tersebut beberapa point sudah dilakukan oleh mahasiswa calon guru ini dalam menyusun penilaian berbasis kurikulum 2013. Namun dari point tersebut belum semuanya terpenuhi, sehingga perlu adanya pembekalan bagi calon guru berikutnya untuk lebih diberikan pemahaman mengenai penyusunan perangkat penilaian yang baik secara lebih lanjut pada perkuliahan evaluasi.

Sebagai seorang guru melakukan evaluasi tidak dapat diabaikan begitu saja. Perlu membiasakan dilakukannya penilaian yang tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga psikomotor serta aspek afektifnya. Hal ini dimaksudkan agar, hasil belajar yang diperoleh merupakan keterpaduan yang menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Tetapi, tidak menjadikan evaluasi sebagai hal yang menakutkan bagi siswa melainkan dapat memberikan masukan pada proses pembelajaran berikutnya (Fathurrohman dan Sutikno, 2013).

Mengukur hasil belajar siswa secara menyeluruh (kognitif, afektif dan psikomotor) selain memang tertuang di dalam kurikulum 2013 hal ini pun sejalan dengan tujuan pendidikan universal yang diperkenalkan oleh UNESCO, yaitu *learning to be, Learning to Know, Learning to Do, dan Learning to Live Together* (Ibrahim, 2005). Sehingga dengan membekali calon guru dalam menyusun perangkat penilaian yang bersifat menyeluruh selain sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 pun dapat mencapai tujuan pendidikan yang di populerkan oleh UNESCO, akibatnya, siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan guru yang mengajarnya benar-benar melakukan penilaian otentik maka dari hasil penilaian tersebut dapat menjadi refleksi bagi siswa untuk terus memperbaiki dan menjadi generasi yang unggul di kemudian hari, namun jika guru tidak melakukan penilaian dengan baik, maka siswa pun tidak akan pernah mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya untuk dapat dijadikan bekalnya dikemudian hari. Untuk itu Guru yang baik sebaiknya melakukan penilaian dengan cara yang baik melalau instrumen yang disusun dengan baik pula yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Ibrahim, 2005).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa, bahwa kemampuan mahasiswa calon guru biologi dalam menyusun perangkat penilaian berbasis Kurikulum 2013 yang sesuai dengan prosedur evaluasi terkategori baik sebanyak 75%. Sebanyak 50% terkategori sangat baik dalam menyusun instrumen kognitif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 41,67% terkategori sangat kurang dalam pembuatan instrumen penilaian afektif, dan sebanyak 83,33% terkategori sangat kurang dalam membuat instrumen psikomotorik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian terungkap dari angket yang dibagikan ke mereka dinyatakan bahwa sebanyak 50% menyatakan mengalami kesulitan dalam menyusun penilaian psikomotor dibandingkan dengan penilaian afektif. Dan 100% menyatakan bahwa lebih mudah menyusun penilaian kognitif dibandingkan penilaian afektif.

Mahasiswa calon guru biologi cenderung lebih mudah menyusun perangkat penilaian kognitif dibandingkan dengan perangkat penilaian afektif dan psikomotor. Dan dari soal kognitif yang dibuat mereka lebih cenderung membuat soal dalam bentuk essay, karena lebih mudah dan tidak membutuhkan waktu lama untuk menentukan pilihan yang akan disediakan, sedangkan untuk soal dalam bentuk pilihan ganda, mereka hanya sedikit memodifikasi soal-soal yang tertera di dalam bank soal.

### **Saran**

Jika para calon guru ini terbiasa instant dalam membuat soal, maka soal tersebut belum tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak menggambarkan kondisi potensisiswa yang sebenarnya ada di dalam pembelajaran. Hal ini akan berdampak kurang baik bagi dunia pendidikan, karena potensi dari peserta didik (siswa) tidak tergalai secara optimal di dalam pembelajaran. Sehingga, dengan demikian diharapkan adanya suatu kegiatan yang dapat memfasilitasi mahasiswa calon guru biologi untuk berlatih menyusun instrumen penilaian yang berdasarkan kepada kurikulum 2013. Lebih tepatnya pada matakuliah evaluasi, mahasiswa lebih dilatih potensinya untuk dapat menyusun perangkat penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor (penilaian yang sesuai kurikulum 2013).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurrohman, P dan Sutikno, S. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ibrahim, M. 2005. *Asesmen Berkelanjutan Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. Surabaya: Unesa University Press
- Majid, A. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Meirawan, D. 2010. *Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan*. Educationist. Vol IV No.2, Juli, 126-137.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Werdhiana, I.K, dkk. 2009. *Pengembangan Alat Ukur untuk Mengungkap Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA. Vol. III No. 2, Maret, 1-13.
- Wiyani, N.A. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media